

PENGARUH KURS, INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Riady Agustian¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Riady Agustian

Agustianriady1808@gmail.com

Abstrak

Masalah profitabilitas ini merupakan hal yang sangat penting di samping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu bank telah bekerja secara efisien. Profitabilitas juga menandakan suatu bank tersebut apakah dinyatakan sehat atau tidak setelah melewati tahap presentase yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Variable Kurs berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable Inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable CAR tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable BI Rate tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Kurs, Inflasi, CAR, dan BI Rate secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, Kurs, Profitabilitas (ROA)*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari Bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Laba yang terus meningkat yang dihasilkan oleh Bank menunjukkan bahwa Bank dapat menjelaskan kinerja keuangannya yang baik. Salah satu ukuran kinerja keuangan Bank yang paling relevan adalah dengan melihat profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional (Muljono, 1996). Profitabilitas sangat diperlukan sebagai acuan dalam pengukuran besarnya laba perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usaha dengan efisien. Rasio ini sering juga disebut rasio profitabilitas

(*earning*) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank atau tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proyeksi *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (ROA).

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu faktor penentu yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali bank meliputi kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar (kurs), volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan inovasi instrumen keuangan (Siamat, 2005).

Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia yaitu Kurs. Kurs merupakan satuan yang digunakan untuk menentukan nilai mata uang sebuah negara. Kurs adalah perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang negara lain. Setiap mata uang yang dimiliki sebuah negara memiliki harga atau nilai yang berbeda. Setiap hari kurs mengalami perubahan. Jadi harga nilai sebuah mata uang hari ini bisa jadi turun atau naik dibanding mata uang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suhaidi (Suhaidi, 2022), dan Ivo Sabrina, Fitri Yenti, Amamil Husna (Sabrina I, 2021) menunjukkan hasil bahwa Kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rizal, Muchtim Humaidi (Rizal F, 2019), dan Rony Arpinto Ady (R., 2020) menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian mereka mendapatkan hasil yang sebaliknya bahwa Kurs memiliki

pengaruh yang negatif atau tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Dengan melihat adanya kontradiksi dari penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk melihat dan mendapatkan hasil yang lebih jelas pada penelitian selanjutnya.

Apabila suatu negara mengalami inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan naiknya tingkat konsumsi, sehingga akan memengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah dimana jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan memengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dima Maulika Sehany, Maulida Nurhidayati (Maulika Sehany D, 2022) dan Fida Arumingtyas, Lisdewi Muliati (Arumingtyas F, 2020) mendapatkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zuwardi, Hardiansyah Padli (Zuwardi, 2019), dan Zahra Latifah, Ade Ali Nurdin, Hazma (Latifah Z, 2021) memiliki hasil penelitian yang berbeda dan sebaliknya bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Dengan adanya kontradiksi yang terdapat pada penelitian sebelumnya perlu adanya kejelasan terkait permasalahan dan hasil pada penelitian selanjutnya.

Tinggi rendahnya profitabilitas perbankan salah satunya dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia yang menentukan besarnya suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga tabungan berpengaruh terhadap ketertarikan dan keinginan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Semakin banyak dana yang ditanamkan oleh masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit yang kemudian dari kredit tersebut bank akan memperoleh profit, namun berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menyalurkan dananya dengan sistem bagi hasil untuk memperoleh keuntungan kedua belah pihak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriatullah (Nuriatullah, 2022) mendapatkan kesimpulan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nur Aini Fadillah, R. A. Sista Paramita (Nur Aini Fadillah N, 2021) menunjukkan hasil yang

berbanding terbalik bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian relevan tersebut, perlu adanya tindak lanjut untuk memperjelas hasil pada penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

Tinggi rendahnya CAR dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Pasalnya Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chika Damayanti, Ade Ali Nurdin, Rochmi Widayanti (Darmayanti C, 2021), dan Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, Abrar Amri (Muarif H, 2020) mendapatkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Danny Syachreza, Rimi Gusliana (Syachreza D, 2020) dan Alfinatul Luthfi, Mulato Santosa (Luthfi A, 2021) didapatkan hasil berlawanan yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh atau negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Kontradiksi hasil penelitian ini, perlu penelusuran lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan tepat.

Dengan adanya penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih jelas tentang faktor eksternal dan internal yang bisa mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah. Masalah profitabilitas ini merupakan hal yang sangat penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu bank telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dan dilihat dengan adanya membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung profitabilitas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas itu sendiri.

Tak hanya itu, profitabilitas bank syariah menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Pendapatan bank sebagian berasal dari bagi hasil bagi suatu perbankan yang bersifat syariah. Pendapatan yang diperoleh setiap bank syariah akan sangat

mempengaruhi kontinuitas setiap perusahaan yang bersangkutan, tak terkecuali dengan perusahaan perbankan.

Profitabilitas juga menandakan suatu bank tersebut apakah dinyatakan sehat atau tidak setelah melewati tahap presentase yang telah ditetapkan. Jika suatu bank dapat mengatur dan meningkatkan profitabilitas perusahaannya tentu ini juga berdampak besar untuk kedepan. Pasalnya nasabah tentu akan memilih bank-bank yang relatif aman, sehat dan tentunya nyaman untuk mereka datangi. Dengan demikian juga dikatakan bahwa profitabilitas bukan hanya angka yang ditunjukkan tetap juga menjadi faktor bagi para nasabah atau pun investor yang ingin menanamkan modal yang ia miliki untuk sebuah bank tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) didefinisikan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain (Abimanyu, 2004). Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Inflasi adalah kenaikan harga - harga barang yang bersifat umum dan terus menerus (Manurung, 2008). Venieris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (Sebold, 2005).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013).

BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara Periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005).

HIPOTESIS

H₀₁ : Tidak ada pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H_{a1} : Terdapat pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H₀₂ : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H_{a2} : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H₀₃ : Tidak ada pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Ha₃ : Terdapat pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H₀₄ : Tidak ada pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

Ha₄ : Terdapat pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

H₀₅ : Tidak ada pengaruh Kurs, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI Rate secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

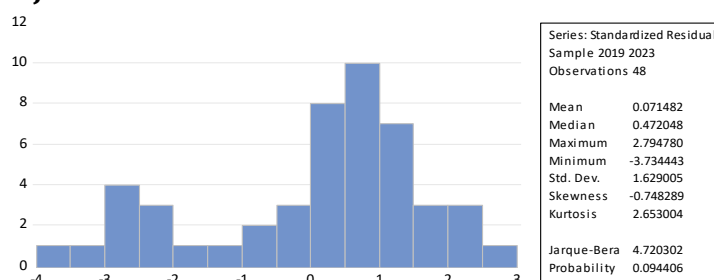
Ha₅ : Terdapat pengaruh Kurs, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI Rate secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulan datanya, jenis data pada penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*). Data sekunder yang diambil dan dipakai pada penelitian ini yaitu berasal dari website resmi Bank Indonesia, Penelitian relevan atau terdahulu, website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Website resmi Bank Umum Syariah, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal yang berkaitan, serta situs-situs lain yang mendukung atau yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Olah Data Eviews 12 (2024)

Melihat grafik Histogram dan berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera memperoleh nilai sebesar 4,720302 dengan nilai Probability sebesar 0,094406 lebih besar dari nilai 0,05 yaitu 0,094406 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/26/24 Time: 15:40
Sample: 2019 2023
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	52680.89	51930.43	NA
X1	3083.646	52706.93	1.577580
X2	0.168396	2.929088	1.578886
X3	1.05E-08	1.312307	1.042812
X4	0.479462	12.90440	2.240638

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel hasil output regresi data panel diatas dapat diperoleh nilai bahwa seluruh variabel Independen memiliki nilai ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada **tidak terjadi gejala multikolinearitas atau bebas dari uji multikolinearitas**.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.076113	Mean dependent var	0.570142
Adjusted R-squared	0.002202	S.D. dependent var	3.338366
S.E. of regression	3.334689	Sum squared resid	556.0077
F-statistic	1.029787	Durbin-Watson stat	1.255599
Prob(F-statistic)	0.401140		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.037625	Mean dependent var	1.273636
Sum squared resid	976.2951	Durbin-Watson stat	0.715073

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Menurut teori pengambilan pada uji *Durbin Watson*, menghasilkan nilai bahwa $0 < 1,2556 < 1,4136$. Dengan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi positif**.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/26/24 Time: 16:33
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.5803	127.0314	1.382181	0.1731
X1	-41.86952	30.73471	-1.362288	0.1792
X2	0.139012	0.227357	0.611426	0.5437
X3	9.68E-05	6.18E-05	1.566345	0.1236
X4	0.132563	0.384497	0.344771	0.7317

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output uji diatas maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel Prob. lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga dapat diartikan **tidak terjadi Heteroskedastisitas**.

E. Uji Chow

Tabel 4. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.626564	(10,40)	0.0002
Cross-section Chi-square	42.270358	10	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Dengan melihat hasil output diatas mendapatkan hasil bahwa nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka model yang terpilih dari hasil Uji *Chow* adalah model **FEM**.

F. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output uji *hausman* diatas didapati hasil bahwa nilai Prob 1,0000 > 0,05, maka model yang terpilih dari hasil Uji *Hausman* adalah model **REM**.

G. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.04204 (0.0000)	1.939163 (0.1638)	19.98120 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output diatas didapati hasil bahwa nilai Prob sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang terpilih dari hasil Uji LM adalah **REM**.

H. Uji T

Tabel 7. Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/26/24 Time: 14:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	456.9666	229.5232	1.990939	0.0520
X1	-110.4031	55.53058	-1.988149	0.0523
X2	-0.161373	0.410360	-0.393247	0.6958
X3	2.35E-05	0.000102	0.229198	0.8197
X4	0.919151	0.692432	1.327423	0.1904

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

a. Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel model REM untuk variabel Kurs (X_1) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,988149, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-tabel sebesar -1,67591 dan Prob. (*signifikansi*) sebesar 0,0523 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,988149 < -1,67591$) dan dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari alpha ($0,0523 > 0,050$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable Kurs berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel model REM untuk variabel Inflasi (X_2) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,393247, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-tabel sebesar -1,67591 dan Prob. (*signifikansi*) sebesar 0,6958 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,393247 > -1,67591$) dan dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari alpha ($0,6958 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable Inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel model REM untuk variabel CAR (X_3) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,229198, sementara nilai

t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-tabel sebesar 1,67591 dan Prob. (*signifikansi*) sebesar 0,8197 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,229198 < 1,67591$) dan dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari alpha ($0,8197 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable CAR tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel model REM untuk variabel *BI Rate* (X_4) memiliki nilai t-statistic sebesar 1,327423 sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-tabel sebesar 1,67591 dan Prob. (*signifikansi*) sebesar 0,1904 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,327423 < 1,67591$) dan dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari alpha ($0,0523 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable *BI Rate* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

I. Uji F

Tabel 8. Uji F dan Nilai R-squared

— Weighted Statistics			
R-squared	0.076113	Mean dependent var	0.570142
Adjusted R-squared	0.002202	S.D. dependent var	3.338366
S.E. of regression	3.334689	Sum squared resid	556.0077
F-statistic	1.029787	Durbin-Watson stat	1.255599
Prob(F-statistic)	0.401140		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output eviews 12 yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 diatas, memperoleh nilai F-statistic sebesar 1,029787 sementara F tabel yaitu 2,56 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian F-hitung $<$ F-tabel ($1,029787 < 2,56$). Dari tabel diatas terlihat juga nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0,401140 yang lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 ($0,401140 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel Kurs, Inflasi, CAR, dan BI Rate secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

J. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,002202 atau 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 0,2% terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Kurs, Inflasi, CAR, dan *BI Rate*, sedangkan sisanya yaitu

99,8% (100 - Nilai Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Variable Kurs berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable Inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable CAR tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variable *BI Rate* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Kurs, Inflasi, CAR, dan *BI Rate* secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., Aprilianto, & Agustin, F. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal Of Islamic Economics Development And Innovation (Jiedi)*, 1(3), 126–138.
- Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126.
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 1.
- Cahyati, G. (2022). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2011-2020) Skripsi*.
- Damayanti, Nurdin, & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 9–20.
- Difa, Setyowati, & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(2), 333–341.
- Dwinanda, & Tohirin, A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 15–26.
- Ernayani, Moorcy, & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (Snaper-Ebis)*, 284–293.

- Fadillah, & Paramita, S. (2021). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191
- Faisusza Dan Rizal. (2016). Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16, 1.
- Fitri Ayuni. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018)*.
- Hasdiana, U. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 423–442.
- Hermi, & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012).
- Hidayati. (2014a). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 1.
- Ilyas Rahmat. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5, 2.
- Khoeruloh, Priyanti, Sri, Sya, & Amirudin, A. (2020). Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Inflation And Bi 7-Day Repo Rate: The Determining Factor In The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 37–47.
- Latifah, Nurdin, & Hazma, H. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Npf Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(1), 174–187.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). Analisis Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Unimma*, 519–539.
- Ma, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215.
- Mellaty, & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9–20.
- Mulyawan, M. U. (2022). *Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Munir Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1, 1&2.
- Nugraha, & Manda, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 12(2), 200–216.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *El-Barka: Journal Of Islamic*

Economics And Business, 2(2), 300.

Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52.

Sehany, & Nurhidayati. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumn Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108.